



JNPH

Volume 12 No. 2 (Oktober 2024)

© The Author(s) 2024

FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA DEWA KOTA BENGKULU

INFLUENCING FACTORS IN THE CHOICE OF 3 MONTHS INJECTIVE CONTRACEPTIVE DEVICES IN THE WORKING AREA OF THE TELAGA DEWA PUSKESMAS, BENGKULU CITY

**REGITA TIARA SINDI, DENI MARYANI, DARA HIMALAYA, YETTI PURNAMA,
SRI NENGI DESTRIANI**
PRODI D3 KEBIDANAN, FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM, UNIVERSITAS BENGKULU, BENGKULU, INDONESIA
Email: dmaryani@unib.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Keluarga Berencana (KB) adalah suatu usaha untuk dapat mempermudah pasangan mengatur jarak antar anak, menghindari lahirnya anak yang belum di inginkan. Kontrasepsi suntik 3 bulan adalah kontrasepsi dengan kandungan hormon progesterin saja yang mirip hormon progesteron alami dalam tubuh perempuan bertujuan untuk menghindari terjadinya ovulasi, memadatkan lendir, menipiskan dinding rahim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami, persepsi ibu dan peran tenaga kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel slovin yaitu sebanyak 74 orang. Hasil penelitian menunjukkan uji chi square diperoleh nilai dukungan suami ($p\text{-value} = 0,03 < 0,05$) dan peran tenaga Kesehatan ($p\text{-value} = 0,144 > 0,05$). Hasil analisa multivariat faktor persepsi ibu dengan nilai ($OR = 2,904$). Kesimpulan diperoleh ada hubungan antara dukungan suami dan persepsi ibu terhadap pemilihan KB suntik 3 bulan dan tidak ada hubungan antara peran tenaga Kesehatan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan, dan faktor yang paling dominan adalah persepsi ibu ($OR = 2,904$) berarti persepsi ibu yang baik terhadap suntik 3 bulan berpeluang 2,904 kali lebih besar memengaruhi ibu untuk menggunakan kontrasepsi ini dibandingkan dengan persepsi ibu yang kurang.

Kata Kunci: Faktor, Kontrasepsi, Suntik 3 Bulan

ABSTRACT

Introduction: Family planning is an effort to make it easier for couples to manage the distance between children, avoiding the birth of unwanted children. 3-month injectable contraceptives

are contraceptives with only progestin hormone content which is similar to the natural progesterone hormone in the female body aims to avoid ovulation, compact mucus, thin the walls of the uterus. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support, mother's perception and the role of health workers with the selection of 3-month injectable contraceptives in the working area of the Telaga Dewa Health Center, Bengkulu city. The type of research used was analytic observational with a cross sectional approach. The sample was selected using the slovin sampling technique, which was 74 people. The results showed the chi square test obtained the value of husband support ($p\text{-value} = 0.03 < 0.05$) and the role of health workers ($p\text{-value} = 0.144 > 0.05$). The results of multivariate analysis of maternal perception factors with a value of ($OR = 2.904$). The conclusion was that there was a relationship between husband's support and mother's perception of the selection of 3-month injectable family planning and there was no relationship between the role of health workers and the selection of 3-month injectable family planning, and the most dominant factor was mother's perception ($OR = 2.904$), meaning that a good mother's perception of 3-month injections had a 2.904 times greater chance of influencing the mother to use this contraceptive compared to a poor mother's perception.

Keywords: Factor, Contraception, 3-Month Injection

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu usaha untuk dapat mempermudah pasangan mengatur jarak antar anak, menghindari lahirnya anak yang belum di inginkan (Yulizawati,dkk 2019). KB berguna untuk mengurangi angka kelahiran yang belum diinginkan dalam keluarga (Ginting dan Iskandar,2022). Kontrasepsi sendiri merupakan sesuatu yang berguna untuk meminimalisir kehamilan yang belum tepat waktu (Fauziah, 2020). KB suntik salahsatu alat kontrasespsi yang mengandung hormonal serta diaplikasikan dengan melalui suntikan kedalam tubuh wanita secara berkala sehingga dapat menunda terjadinya kehamilan (Erni,dkk 2022). Secara global jumlah pemakai alat kontrasepsi suntik sebanyak 4.000.000 orang atau sekitar 45%. Di indonesia alat kontrasepsi suntik menempati peringkat tertinggi yang dipilih oleh seorang wanita dalam menunda kehamilan (Nurhayati, 2022).

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2022, jumlah pengguna KB di Indonesia berkisar antara 38.343.931 Pasangan Usia Subur (PUS). Penggunaan kontrasepsi seperti KB suntik 61,9%, pil 13,5%, implan 10,6%, IUD 7,7%, MOW

3,8%, kondom 2,3%, MOP 0,2% dan MAL 0,0% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Sedangkan di Provinsi Bengkulu tahun 2022 jumlah PUS 346.486 orang dan peserta KB aktif berkisar 276.290 orang Penggunaan kontrasepsi suntik menjadi yang terbesar di dibandingkan dengan alat kontrasepsi lain yaitu mencapai 156.552 (56%), lalu alat kontrasepsi pil 46.741 (16,9%), implant 38.509 (13,9%), kondom 15.761 (5,7%), AKDR 12.395 (4,5%), MOW 5.166 (1,9%), MAL 1.166 (0,4%), MOP 670 (0,2%) (Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2022).

KB suntik progestin dikenal juga suntik tiga bulan, karena disuntikan secara berkala tiga bulan sekali. Kontrasepsi ini memiliki 150 mg hormon Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) (Permatasari dkk, 2022). KB dengan hormon progestin ini bertujuan untuk mengindari terjadinya ovulasi, memadatkan lendir serviks sehingga sperma sulit untuk lewat, menipiskan dinding rahim, serta memperlambat proses pergerakan gamet didalam tuba (Indrawati dan Nurjanah, 2022).

Pemilihan kontrasepsi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dukungan suami, dimana keputusan penggunaan kontrasepsi akan menjadi

tanggung jawab bersama antara pasangan supaya bisa memilih jenis alat kontrasepsi apa untuk dipakai kedepannya dan faktor lain adalah persepsi ibu sendiri karena setiap pengalaman serta pendapat ibu tentang suatu alat kontrasepsi akan menyebabkan ibu memilih alat kontrasepsi yang diinginkan (Megasari dkk, 2022).

Penelitian Kriel dkk (2019) menyebutkan dukungan dari kepala keluarga dalam hal ini suami menjadi alasan yang dapat memengaruhi saat memilih jenis kontrasepsi. Persepsi ibu berhubungan dalam seleksi ibu untuk menggunakan KB suntik tiga bulan sesuai dengan penelitian oleh Ida Susila (2021) mendapatkan nilai p value $<0,05$ ($p = 0,001$). Seseorang akan memiliki persepsi positif jika sesuai dengan kebutuhan dan akan negatif jika tidak sesuai dengan kebutuhan orang tersebut sehingga persepsi ibu berhubungan dengan pemilihan jenis kontrasepsi (Aldila, dkk 2019).

Peran tenaga kesehatan berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi suntik tiga bulan dengan hasil $p = 000$ (Sartika, dkk 2020). Peran tenaga kesehatan khususnya bidan juga mempengaruhi pemilihan kontrasepsi hal ini dikarenakan peran yang dilakukan oleh bidan seperti pemberian informasi mengenai metode KB kepada setiap PUS biasa menentukan jenis alat kontrasepsi apa yang akan digunakan oleh PUS (Harwijayanti dkk, 2023).

Survey awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Telaga Dewa data pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan yang tercatat dalam buku register KB pada bulan Februari 2024 berjumlah: KB suntik 3 bulan 120 akseptor dan KB suntik 1 bulan sebanyak 27 orang.

Berdasarkan data diatas perlu dikaji tentang faktor yang berpengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu “

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Tempat melaksanakan penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu, dilakukan mulai dari 05 sampai 29 Maret 2024. Seluruh akseptor KB suntik yang tercatat di buku register Puskesmas Telaga Dewa kota Bengkulu berjumlah 147 orang digunakan sebagai populasi pada penelitian ini. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan rumus slovin sebanyak 74 responden. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar kuisioner dengan jumlah 10 pertanyaan untuk setiap variabel.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat menjelaskan tentang karakteristik setiap variabel, dan disajikan dalam bentuk tabel menggunakan program SPSS. Analisis bivariat membuktikan hipotesis variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji chi-square dengan p value $< 0,05$. Analisis multivariat dalam penelitian ini diukur memakai regresi logistik berganda model statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu atau beberapa variabel independen yang bersifat kontinu maupun biner dengan variabel dependen yang bersifat binomial atau dikotom disebut Regresi Logistik. Regresi Logistik memungkinkan untuk memprediksi probabilitas kejadian suatu peristiwa berdasarkan nilai variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Puskesmas Telaga Dewa berada di kecamatan Selebar kota Bengkulu, luas wilayah Puskesmas ini sekitar 27,74 KM dengan jumlah penduduk 53.254 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 12.323 yang terdiri dari 4 kelurahan yaitu Pagar Dewa, Bumi Ayu, Sumur Dewa dan Sukarami

Tabel 1. Hubungan Dukungan suami dengan suntik 3 bulan

Dukungan suami	Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan				Total		P-Value
	Ya		Tidak		F	%	
	Ya	%	Tidak	%	F	%	
Baik	36	48,6	7	9,5	43	58,1	0,03
Cukup	15	20,3	7	9,5	22	29,7	
Kurang	3	4,1	6	8,1	9	12,2	
Total	54	73,0	20	27,0	74	100	

Sumber: Data Diolah, 2023

Pada tabel 1. menunjukkan responden dengan dukungan suami baik menggunakan suntik 3 bulan sebanyak 36 orang (48%) dan tidak menggunakan sebanyak 7 orang (9,5%), responden dengan dukungan suami cukup menggunakan suntik 3 bulan sebanyak 15 orang (20,3%) dan tidak menggunakan sebanyak 7 orang (9,5%), sementara responden dengan dukungan suami kurang yang menggunakan suntik 3 bulan sebanyak 3 orang (4,1%) dan tidak menggunakan sebanyak 6 orang (8,1%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square variabel dukungan suami memiliki nilai p- value sebesar $0,03 < 0,05$ oleh karena itu H_01 ditolak dan H_a1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 2. Hubungan Persepsi Ibu Dengan Suntik 3 Bulan

Persepsi Ibu	Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan				Total		P-Value
	Ya		Tidak		F	%	
	Ya	%	Tidak	%	F	%	
Baik	36	48,6	5	6,8	41	55,4	0,02
Cukup	15	20,3	9	12,2	24	32,4	
Kurang	4	5,4	5	6,8	9	12,2	
Total	54	73,0	20	27,0	74	100	

Pada tabel 2. menunjukkan responden dengan persepsi baik menggunakan suntik 3 bulan sebanyak 36 orang (48,6%) dan tidak menggunakan sebanyak 5 orang (6,8%),

responden dengan persepsi cukup menggunakan suntik 3 bulan sebanyak 15 orang (20,3%) dan tidak menggunakan sebanyak 9 orang (12,2%), sementara responden dengan persepsi kurang yang menggunakan suntik 3 bulan sebanyak 4 orang (5,4%) dan tidak menggunakan sebanyak 5 orang (6,8%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square variabel persepsi ibu memiliki nilai p- value sebesar $0,02 < 0,05$ oleh karena itu H_02 ditolak dan H_a2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 3. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Suntik 3 Bulan

Peran Tenaga Kesehatan	Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan				Total		P-Value
	Ya		Tidak		F	%	
	n	%	Tidak	%	F	%	
Baik	29	39,2	10	13,5	39	52,7	0,144
Cukup	17	23,0	8	10,8	25	25,0	
Kurang	8	10,8	2	2,7	10	13,5	
Total	54	73,0	20	27,0	74	100	

Pada tabel 3. menunjukkan responden dengan peran tenaga kesehatan baik menggunakan suntik 3 bulan sebanyak 29 orang (43,9,2%) dan tidak menggunakan sebanyak 9 orang (12,2%), responden dengan peran tenaga kesehatan cukup menggunakan suntik 3 bulan sebanyak 17 orang (23,0 %) dan tidak menggunakan sebanyak 8 orang (10,8 %), sementara responden dengan peran tenaga kesehatan kurang yang menggunakan suntik 3 bulan sebanyak 8 orang (10,8 %) dan tidak menggunakan sebanyak 2 orang (2,7 %). Berdasarkan hasil uji Chi-Square variabel peran tenaga kesehatan memiliki nilai p- value sebesar $0,144 > 0,05$ oleh karena itu H_03 ditolak dan H_03 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 4. Faktor Yang Paling Berhubungan Dengan Suntik 3 Bulan

Variabel	P	OR	95% CI for EXP (β)	
			Lower	Upper
Dukungan suami	0.05	2,179	1.000	4.749
Persepsi ibu	0.009	2,904	1.301	6.485

Hasil analisis pada tabel 4. menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan pemilihan suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa kota Bengkulu adalah persepsi ibu dengan nilai OR = 2,904.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diketahui bahwa dukungan suami memiliki hubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan nilai p- value sebesar $0,03 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Karimang S dkk (2020) di wilayah Puskesmas Tagulandang kabupaten Sitara dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang juga menyatakan dukungan suami berhubungan dengan nilai p- value sebesar $0,04 < 0,05$. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Vidayanti dan Retnaningsih (2020) yang dilakukan di dusun Karang Sari Sleman dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang menyatakan dukungan suami tidak berhubungan dengan nilai p- value sebesar $0,28 > 0,05$. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang menerima dukungan penuh dari suami lebih cenderung memilih dan melanjutkan penggunaan suntik KB 3 bulan dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan, pendapat peneliti hal ini karena dukungan dari suami dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri istri dalam memilih dan menggunakan metode kontrasepsi.

Kuisisioner yang di bagikan peneliti terdapat 1 pertanyaan dengan jawaban ya terbanyak yaitu pertanyaan nomor 3 “suami

saya menyarankan agar saya tidak khawatir dengan efek samping KB suntik 3 bulan” hal ini bisa menjadi salah satu alasan utama ibu untuk menggunakan suntik 3 bulan karena suami sudah menyarankan agar ibu tidak khawatir dengan efek samping yang mungkin di timbulkan saat penggunaan suntik 3 bulan. Pertanyaan lain dengan jumlah jawaban ya paling sedikit adalah nomor 4 yaitu “suami saya setuju saat saya menjadi pengguna KB suntik 3 bulan” hal ini menjadi salah satu alasan mengapa ibu tidak menggunakan suntik 3 bulan dikarenakan suaminya yang tidak setuju atau senang saat ibu menggunakan suntik 3 bulan mungkin dikarenakan efek samping yang akan di timbulkan.

persepsi ibu berhubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan nilai p- value sebesar $0,02 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ida (2021) di kecamatan Laren kabupaten Lamongan dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang menyatakan terdapat hubungan persepsi ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan nilai p- value sebesar $0,01 < 0,05$. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulidasari dkk (2019) di kota Paringin Kalimantan Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang menyatakan persepsi ibu tidak berhubungan dengan nilai p- value sebesar $0,31 > 0,05$. Persepsi ibu sangat menentukan penggunaan suntik KB 3 bulan, misalnya persepsi yang baik berhubungan dengan proses ibu dalam menggunakan suntik KB 3 bulan, memastikan efektivitas kontrasepsi, ibu yang yakin akan manfaat dan keamanan suntik KB 3 bulan cenderung lebih taat pada jadwal yang ditetapkan (Aldila, dkk 2019).

Persepsi yang baik tentang suntik KB 3 bulan dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam program keluarga berencana, yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan program tersebut dalam mengendalikan angka kelahiran dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Kuisisioner yang dibagikan peneliti terdapat 1 pertanyaan dengan jawaban ya terbanyak yaitu pertanyaan nomor 10 “saya

menggunakan KB suntik 3 bulan karena keinginan dalam diri saya sendiri” hal ini menjadi salah satu alasan mengapa ibu menggunakan suntik 3 bulan dikarenakan ibu merasa cocok dan ingin menggunakannya tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Pertanyaan lain dengan jawaban ya paling sedikit adalah pertanyaan nomor 3 yaitu “kontrasepsi suntik 3 bulan tidak dapat langsung digunakan setelah melahirkan” hal ini menjadi salah satu alasan mengapa ibu tidak menggunakan suntik 3 bulan karena merasa KB ini tidak bisa digunakan oleh ibu yang baru melahirkan sehingga ibu memilih kontrasepsi jenis lainnya.

Peran tenaga kesehatan tidak berhubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan nilai p-value sebesar $0,144 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramudya (2019) di desa Srihardono kecamatan Pundong Bantul dengan jumlah sampel 50 orang menyatakan peran tenaga kesehatan tidak berpengaruh terhadap pemilihan suntik 3 bulan dengan nilai p-value sebesar $0,47 > 0,05$. Hasil penelitian lain memiliki nilai yang berbeda yaitu penelitian Febriani dkk (2021) di Poskesdes Surau kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang menyatakan peran tenaga kesehatan memengaruhi penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan hasil p-value $0,02 < 0,05$.

Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) yang tidak dimengerti oleh calon akseptor dan waktu terbatas dalam pemberian KIE dapat membingungkan akseptor yang akan datang dan mengakibatkan ibu lebih cenderung memilih metode kontrasepsi yang banyak digunakan dilingkungan sekitarnya. maka dari itu disarankan untuk tenaga kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Telaga Dewa kota Bengkulu untuk dapat memberikan konseling yang mudah di pahami oleh ibu secara mendalam mengenai jenis-jenis kontrasepsi lainnya dan dalam waktu yang tidak terlalu cepat sehingga ibu bisa memahami dengan jelas penjelasan yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisa multivariat, dari ketiga variabel independen (dukungan suami, persepsi ibu dan peran tenaga kesehatan), diketahui bahwa persepsi ibu merupakan variabel independen yang paling dominan ($OR = 2,904$), berarti persepsi ibu yang baik terhadap suntik 3 bulan berpeluang 2,904 kali lebih besar memengaruhi ibu untuk menggunakan kontrasepsi ini dibandingkan dengan variabel lainnya. Disimpulkan bahwa faktor persepsi ibu merupakan faktor yang paling dominan terhadap pemilihan suntik 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa kota Bengkulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tyaz dkk (2021) di Puskesmas Kalasan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu dengan nilai $OR 5.500$ yang berarti persepsi ibu berpeluang memengaruhi ibu dalam penggunaan suntik 3 bulan 5.500 kali dibandingkan variabel lainnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari (2022) di Wilayah Puskesmas Bandarharjo Semarang, menunjukkan faktor yang paling berhubungan adalah dukungan suami dengan nilai $OR 1.943$ yang berarti dukungan suami berpeluang memengaruhi minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik 1.943 kali dibandingkan variabel yang lainnya.

Suntik KB 3 bulan seringkali menjadi faktor dominan dalam keputusan penggunaannya, hal ini karena persepsi ini mencakup keyakinan tentang efektivitas, keamanan, dan kenyamanan. Dukungan suami sering kali berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat atau melemahkan persepsi ibu sendiri, oleh karena itu intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan penggunaan suntik KB 3 bulan harus fokus pada pemberian informasi yang akurat dan positif kepada ibu, sambil juga melibatkan suami untuk menciptakan dukungan yang menyeluruh.

KESIMPULAN

Dukungan suami berhubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan

dengan nilai p value sebesar $0,03 < 0,05$. Persepsi ibu berhubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan p value sebesar $0,02 < 0,05$. Peran tenaga kesehatan tidak berhubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan p value sebesar $0,144 > 0,05$. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan adalah persepsi ibu dengan nilai $OR = 2,904$.

SARAN

Peningkatkan frekuensi konseling yang berkaitan dengan alat kontrasepsi khususnya KB suntik 3 bulan, diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap kontrasepsi suntik 3 bulan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila D, Damayanti R. 2019. Persepsi terhadap alat kontrasepsi dengan Keputusan penggunaan MKJP dan Non MKJP. Hasanudin Jurnal of Midwifery. 1(2):1-20. URL: <http://pasca.unhas.ac.id/ojs/index.php/hjm/article/view/2277>
- Dinas Kesehatan kota Bengkulu 2022. Profil kesehatan kota Bengkulu tahun 2022.
- Erni, Wahyuni S, Rohayu R, 2022. Asuhan kebidanan pada Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Padang Sumatera Barat: PT global eksekutif teknologi
- Fauziah. 2020. Buku ajar praktik aasuhan pelayanan keluarga berencana (KB). Banyumas Jawa Tengah: CV. Pena persada redaksi
- Febriani, Sari PE, Hamid AS. 2021. Hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami dan peran tenaga Kesehatan dengan akseptor Kb suntik di poskesdes surau kecamatan muara jaya kab ogan komering ulu tahun 2021. Jurnal ilmiah universitas Batanghari jambi. 2021;22(1). URL: <https://media.neliti.com/media/publications/442553-none-aaaa8469.pdf>
- Ginting KA, Iskandar M. 2022. Buku monograf edukasi ABPK KB metode kontrasepsi jangka Panjang. Bandung Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia
- Harwijayanti PB, Aulia F, Aryani R, Novia K, Ariani, Muna, 2023. Pelayanan kontrasepsi dan KB. Padang Sumatera Barat: PT global eksekutif teknologi
- Ida. Persepsi pelayanan KB dengan tingginya drop out akseptor KB Injeksi 3 Bulan. Jurnal ilmu kesehatan Masyarakat. 2021;10(04). URL: <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/download/893/784/>
- Kriel Y, Moliford C, Coldero C, Suleman F, Beksinska M, Steyn Pet. Male partner influence on family planning and contraceptive use: perspectives from community members and healthcare providers in KwaZulu-Natal, South Africa. Reproductive healthy. 2019;16(89) URL: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6593556/pdf/12978_2019_Article_749.pdf
- Karimang S, Abeng EDT, Abeng EDT, Silolonga W. Faktor yang berhubungan dengan dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di wilayah puskesmas tagulandang kabupaten sitaro. Jurnal keperawatan. 2020..8(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/28407/27776>
- Lestari D. 2022. Faktor-faktor yang memengaruhi minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik 3 bulan di wilayah puskesmas bandarharjo semarang. Jurnal univ islam sultan agung semarang. https://repository.unissula.ac.id/26554/1/Ilmu%20Keperawatan_30901800042
- Megasari LA, Kartini, Suriati, Hutomo 2022. Pelayanan kontrasepsi. Padang Sumatera Barat: PT global eksekutif teknologi
- Nurhayati. 2022. Monograf Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) dan gangguan siklus menstruasi. Banyumas Jawa Tengah: PT Pena persada kerja utama.

- Kementrian Kesehatan. Data dan Informasi: Profil Kesehatan 2022. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. https://www.kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil-
- Permatasari D, Hutomo SC, Purba I, Akhlak NM, Arghani SA, Zubaeda, Gultom L. 2022. Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Medan: Yayasan kita menulis
- Sartika W. Qomariah S. Nurmaliza. Faktor yang mempengaruhi penggunaan kb suntik. Jurnal ilmiah kebidanan. 2020;7(1).: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksisosin/article/view/617/608>
- Tyaz NR, Aprilia. Hubungan persepsi ibu terhadap penggunaan KB depo medroksiprogesteron asetat (DMPA) di pukesmas kalasan. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2021. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/6924/>
- Vidayanti dan Retnaningsih. The role of husbands' social support and women's knowledge on the selection of long-term contraceptive methods. Jurnal kesehatan ibu dan anak. 2020;14(02). <https://www.e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/ki/article/download/905/927>.